

## Meningkatkan Kemampuan Membaca Hijaiyah Berangkai Menggunakan Metode Al-Barqy bagi Siswa Autis Ringan Di SMK Negeri 4 Padang

Viola Affelia Tamara<sup>1</sup>, Damri<sup>2</sup>

Universitas Negeri Padang, Indonesia  
Email: [viola150796@gmail.com](mailto:viola150796@gmail.com)

### Kata kunci:

Sequential Hijaiyah Letter,  
Al-Barqy Method, Mild  
Autism Student

### ABSTRAK

The articles to load about a child have difficulty reading sequential hijaiyah letters and makhraj. The purpose of this research was aimed to improve the ability of mild autism student on reading about sequential Hijaiyah through Al-Barqy method. This type of research is experiment in the from of single subject research (SSR) by design A-B-A. The subject is a mild autism student. Data collection techniques are test, measure with percentage and data collection instrument in the from questions taken from sequential hijaiyah letters. The result of data analysis in condition and inter condition showed a positive improvement on read sequential hijaiyah letters. The research result then it is proven that al-barqy method can improve the ability to read sequential hijaiyah letters for a mild autism student. Suggestion for classroom teachers can use al-barqy method in practice and improve the ability to read sequential hijaiyah letters for a mild autism student.



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License. This license lets others remix, tweak, and build upon your work even for commercial purposes, as long as they credit you and license their new creations under the identical terms ©2018 by author and Universitas Negeri Padang.

## Pendahuluan

Pendidikan merupakan jalan satu-satunya menuju masyarakat yang berilmu pengetahuan dan modern. Pendidikan juga memiliki tujuan untuk mengembangkan setiap bakat dan kemampuan para peserta didik agar menjadi manusia yang berguna dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, yang memiliki ilmu pengetahuan, akhlak mulia, mandiri dan menjadi manusia yang bertanggung jawab. Pendidikan yang berkualitas dan merata dapat menjamin keberlangsungan hidup yang lebih baik dan menjadi bermatabat. Pendidikan tersebut tidak saja untuk siswa yang normal melainkan juga untuk siswa berkebutuhan khusus.

Siswa berkebutuhan khusus merupakan siswa yang memiliki kelainan intelegtual, fisik, emosional mental ataupun sosial. Salah satu siswa yang ter]masuk kedalam siswa berkebutuhan khusus adalah siswa autis. Siswa autis adalah siswa yang tidak tertrik dengan dunia luar, atau sering dikatakan bahwa siswa yang memiliki dunianya sendiri. siswa autis memiliki gangguan dalam bidang komunikasi, sosial interaksi, kemampuan kognitif dalam kehidupan sehari-hari. Autis sendiri merupakan sebuah gangguan pada anak yang ditandai dengan munculnya gangguan dan keterlambatan dalam bidang kogniif, komunikasi, ketertarikan pada interaksi sosial dan perilaku.

Perilaku anak-anak dengan autisme dalam interaksi sosial mereka ditunjukkan oleh kurangnya minat untuk bermain dengan teman-teman mereka. Mereka lebih suka sendirian, memiliki sedikit atau tidak ada kontak mata atau menghindari pandangan, dan menrik tangan orang lain untuk memaksa melakukan apa yang mereka inginkan. Namun gejala yang ditunjukkan setiap anak autis beragam, sehingga tampak bahwa tidak ada anak autis yang benar-benar sama dalam tingkah lakunya. Karakteristik anak autis yang antara lain perkembangan motorik yang kurang baik, gerak kurang luwes, sehingga mengakibatkan kesulitan dalam keterampilan menulis, membaca dan lain-lain (Damri,

2007:102).

Siswa autis yang memang memiliki berbagai hambatan, namun banyak diantara siswa autis yang juga memiliki berbagai kelebihan unik yang membuatnya mampu bersaing dengan siswa normal lainnya. Salah satunya siswa autis yang diklasifikasikan sebagai High Functioning atau disebut juga sebagai siswa yang memiliki IQ tinggi, yang memiliki ciri-ciri mampu berkomunikasi, pintar dan sangat berminat pada salah satu bidang tapi masih sulit bersosialisasi dengan baik (Puspaningrum, 2010:19).

Meskipun siswa autis memiliki IQ yang tinggi, mampu berkomunikasi dan mempunyai minat dan bakat dalam suatu bidang, tetapi ia masih kesulitan dalam beberapa pembelajaran akibat dari hambatan yang dimilikinya. Salah satu pembelajaran yang sulit bagi siswa adalah pembelajaran agama Islam.

Pembelajaran agama Islam merupakan pembelajaran yang perlu diberikan sejak dini kepada siswa. Pembelajaran agama Islam bersumber dari Al-Qur'an dan hadist yang berisi aturan dan azas mengenai perintah dan larangan Allah SWT. Pendidikan itu berawal dari membaca (iqra'), yang tertuang di surat Al-'Iqra' yang ayat 1-5 yang berbunyi, yang artinya "bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan. Dia menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, yang mengajar (manusi) dengan perantara kalam. Dia mengajar kepada manusi apa yang diketahuinya".

Sehubungan perintah di atas, maka diwajibkan bagi seluruh umat Islam untuk belajar membaca dan memahami Al-Qur'an yang berawal dari membaca huruf hijaiyah. Huruf hijaiyah merupakan ejaan bahasa Arab yang digunakan untuk menulis kata dan kalimat di dalam Al-Qur'an. Huruf hijaiyah juga merupakan huruf utama yang telah digunakan Timur Tengah atau Arab Saudi dan sekitarnya. Huruf hijaiyah juga merupakan sebuah huruf yang sudah dikenal di seluruh dunia, dan yang paling utama karena huruf hijaiyah merupakan huruf yang digunakan dalam kitab suci Al-Qur'an (Hidayati, Amsyaruddin, & Sopandi, 2013:305).

Berawal dari ا sampai ع dengan total 28 huruf, huruf hijaiyah dibagi atas dua bagian yaitu mufrad (tunggal) dan muzdawij (berangkai). Pentingnya huruf hijaiyah dalam Al-Qur'an yaitu merupakan kunci dasar dalam membaca Al-Qur'an (Setianingsih, 2016:13).

Berdasarkan studi pendahuluan dalam bentuk observasi yang peneliti lakukan pada bulan Januari 2018 di kelas XI Lukis. Peneliti menemukan seorang siswa laki-laki yang dikategorikan sebagai siswa autis ringan berdasarkan hasil dari asesmen Pusat Layanan Autis (PLA). Siswa tersebut berumur 18 tahun dengan ciri-ciri kesehatan fisik bagus, berpenampilan rapi dan mampu berkomunikasi, memiliki hobi dalam bidang melukis dan menggambar, sehingga ia mampu mengambil jurusan Seni Lukis di SMKN 4 Padang.

Saat belajar siswa lebih suka duduk sendiri, bahkan saat istirahat. Pada proses pembelajaran teori siswa sering menundukkan kepala di atas meja atau duduk di teras depan kelas untuk istirahat sebentar, lalu kembali lagi ke kelas. Tetapi sebaliknya saat pembelajaran yang berhubungan dengan praktek menggambar atau melukis, maka siswa menunjukkan antusiasme yang tinggi dan mampu berkonsentrasi lama saat proses pembelajaran berlangsung.

Perilaku tersebut seringkali ia lakukan saat proses pembelajaran teori berlangsung, guru yang mengajar pun hanya membiarkannya. Itu mengakibatkan ia sering ketinggalan dan kesulitan dalam mengikuti pembelajarannya tersebut. Salah satu pembelajaran yang sulit diikuti oleh siswa ialah pembelajaran agama Islam.

Pembelajaran Agama Islam di kelas XI ini mewajibkan siswa untuk dapat membaca dan menghafal ayat Al-Qur'an, namun siswa masih belum mampu membaca Al-Qur'an. Ketidakmampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an ini berdampak langsung kepada proses pembelajarannya. Terbukti ketika ada materi yang mengharuskan siswa membaca atau menghafal ayat, maka siswa akan meminta bantuan gurunya untuk membuatkan ayat tersebut dalam versi B.Indonesia. kesulitan yang

dialami siswa terus berlanjut tanpa ada tindak lanjut atau penanganannya, sehingga siswa terus menerus mengharapakan bantuan dari guru.

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan dengan guru agamanya, diperoleh informasi bahwa siswa memang sulit untuk berkonsentrasi saat proses pembelajaran, selain itu siswa juga lebih suka mengerjakan tugasnya sendiri di depan kelas sendirian. Perilaku siswa ini hanya dibiarkan oleh guru, dengan syarat bahwa tugasnya harus selesai. Guru agamanya juga menuturkan bahwa siswa memang belum mampu membaca Al-Qur'an. Saat ada materi menghafal ayat, maka guru akan membantu siswa membuat ayat tersebut dalam versi B. Indonesia. Akibatnya sampai sekarang siswa masih belum mampu membaca Al-Qur'an.

Selanjutnya peneliti meminta siswa untuk membaca salah satu ayat di dalam Al-Qur'an. Namun siswa tidak mau membaca dengan alasan bahwa siswa pusing saat membacanya. Setelah dibujuk, siswa baru mau membacanya. Saat membaca ayat tersebut siswa sering salah dalam pembacaan tanda baca dan terputus-putus (perhuruf).

Kemudian peneliti melakukan beberapa kali tes dengan meminta siswa membaca dan menulis huruf hijaiyah tunggal, didapatkan hasil bahwa siswa mampu membaca dan menulis huruf hijaiyah tunggal tersebut. Kemudian peneliti meminta siswa memberikan tes menggunakan instrument asesmen membaca huruf hijaiyah berangkai, dapat dilihat pada tabel 1 :

**Table 1. Asesmen Kemampuan Membaca Huruf**

No.	Huruf hijaiyah berangkai	Dirangkai		Keterangan
		B	TB	
1.	يَهْدِي	✓		Yahdi
2.	تَعْبُ		✓	Tam, bu
3.	يَسْج		✓	Yas
4.	يَحْسُ	✓		Yahsu
5.	يَخْشُ		✓	Yah, guh, son, sa
6.	زَمَنْ		✓	Za, ma, lu
7.	صَدْرَ		✓	Go, da, ro
8.	طِفْلًا		✓	So, lam
9.	عَسَلٌ		✓	Mas, sa, lu
10.	مَالَهُ	✓		Malahu
Jumlah		3	7	
Total		$\frac{3}{10} \times 100 = 30\%$		

Dari asesmen membaca huruf hijaiyah berangkai diatas, menunjukkan bahwa siswa hanya mampu membaca huruf hijaiyah berangkai dengan tanda baca diatas dan dibawah. Sedangkan huruf hijaiyah yang memiliki tanda baca bervariasi, membuat siswa membacanya terputus-putus (perhuruf) dan sering salah dalam pengucapan tanda bacanya. Jadi kemampuan siswa dalam membaca huruf hijaiyah berangkai masih rendah.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan asesmen yang peneliti lakukan, terbukti bahwa siswa memiliki kesulitan dalam membaca huruf hijaiyah berangkai (muzdawij). Oleh karena itu peneliti akan memberikan metode Al-Barqy untuk mengatasi kesulitan siswa dalam membaca huruf hijaiyah berangkai (muzdawij).

Alasan peneliti tertarik menggunakan metode Al-Barqy untuk mengajarkan membaca huruf hijaiyah berangkai karena metode ini mampu membuat siswa cepat membaca huruf hijaiyah berangkai dan tidak gampang lupa. Metode ini juga dapat digunakan untuk segala jenis umur, karena mengingat bahwa siswa sudah remaja namun masih belum mampu membaca Al-Qur'an. Selain itu metode ini juga sejalan dengan metode yang sudah digunakan guru dalam mengajar siswa yaitu menggunakan mengubah ayat dalam versi B. Indonesia, sehingga siswa tidak terlalu asing dengan metode ini. Jadi metode Al-Barqy ini dipilih agar siswa cepat menguasai kemampuan membaca huruf hijaiyah berangkai bahkan Al-Qur'an, mengingat umur siswa.

Selanjutnya peneliti mengiringi metode Al-Barqy dengan kegiatan menggambar. Ini dilakukan mengingat bahwa siswa sulit berkonsentrasi lama dalam pembelajaran teori, sehingga peneliti mengiringi metode Al-Barqy ini dengan hpbnya agar siswa dapat tertarik dan mampu berkonsentrasi dalam pembelajaran.

Jadi metode Al-Barqy yang diiringi dengan kegiatan menggambar ini dilakukan agar dapat mengatasi hambatan siswa dalam membaca huruf hijaiyah berangkai, karena metode ini mudah dipahami, anti lupa, cepat diingat dan membuat siswa mau berkonsentrasi dalam pembelajaran.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik melakukan penelitian ini, yaitu tentang "Meningkatkan Kemampuan Membaca Huruf Hijaiyah Berangkai Bagi Siswa Autis Ringan di SMKN 4 Padang".

## Metode

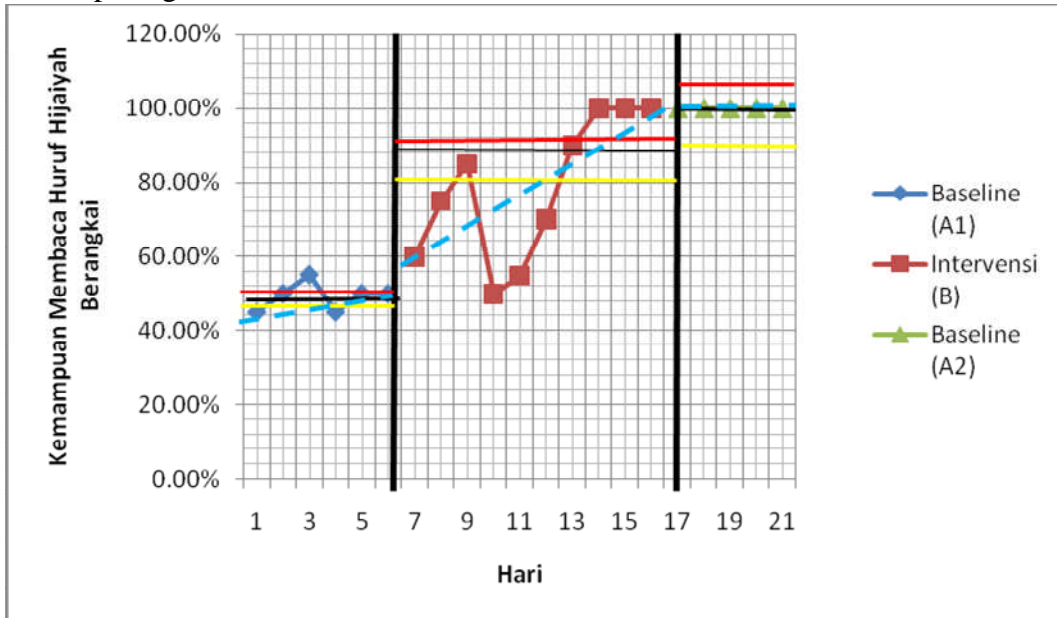
Penelitian ini menggunakan jenis penelitian eksperimen dalam bentuk *Single Subject Research* (SSR) dengan desain A-B-A. (Sunanto, 2005: 12) mengemukakan "penelitian eksperimen bertujuan untuk mengetahui hubungan fungsional atau hubungan sebab akibat antara variabel bebas dan terikat." Variabel terikat (*target behavior*) dalam penelitian ini adalah kemampuan membaca huruf hijaiyah berangkai dan variabel bebasnya yaitu metode Al-Barqy.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik tes dan alat pengumpul data menggunakan soal soal huruf hijaiyah berangkai yang terdiri dari empat huruf. Kemudian setelah semua data dari masing-masing kondisi dikumpulkan maka dilakukan analisis data. Analisis data dalam penelitian ini mencakup analisis dalam kondisi dan analisis antar kondisi. Data dianalisis menggunakan teknik analisis visual grafik (*Visual Analysis of grafik Data*).

## Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pada penelitian membaca huruf hijaiyah berangkai ini dilakukan dengan kondisi *baseline* (A1) dilakukan sebanyak 6 kali pertemuan. Kemudian kondisi intervensi (B) dilaksanakan dalam 10 kali pertemuan. Selanjutnya pada kondisi *baseline* (A2) dilaksanakan dalam 6 kali pertemuan. Maka penelitian pada kemampuan membaca huruf hijaiyah berangkai pada ketiga kondisi dilakukan

sebanyak 22 kali pertemuan. Untuk melihat hasil data perbandingan dalam ketiga kondisi maka dapat dilihat pada grafik 1 berikut ini:



Keterangan :

- Garis batas kondisi *baseline* dan *intervensi* :
- Garis *Mid Date* :
- Garis *Mid Rate* :
- Titik Persimpangan *mid date* dan *mid rate* :
- Garis Kecenderungan Arah :

**Grafik 1. Persentase kemampuan siswa dalam membaca huruf hijaiyah berangkai**

Berdasarkan grafik 1, dapat dilihat bahwa kemampuan siswa membaca huruf hijaiyah berangkai kondisi *baseline* (A1) dihentikan pada pertemuan keenam. Pada grafik kondisi A1, kemampuan siswa dalam siswa membaca huruf hijaiyah berangkai diawali dengan persentase 45%, kemudian 50%, 55%, 45%, 50%, dan terakhir 50%, mean level pada kondisi ini yaitu 41,17. Dengan demikian peneliti melanjutkan untuk memberikan intervensi dalam kemampuan membaca huruf hijaiyah berangkai menggunakan metode Al-Barqy. Panjang kondisi pada fase *intervensi* (B) adalah 10 dengan mean levelnya adalah 88,7. Setelah diberikan perlakuan, estimasi kecenderungan arah pada kondisi ini meningkat.

Melihat kondisi pada saat siswa diberikan *intervensi* telah stabil kemudian peneliti melanjutkan pada kondisi *baseline* (A2). Panjang kondisi pada fase ini adalah 6 dan mean levelnya adalah 100. Terlihat kecenderungan arahnya mengalami peningkatan.

Kemudian dilakukan analisis antar kondisi dalam meningkatkan kemampuan membaca huruf hijaiyah berangkai bagi siswa autisme ringan dengan menggunakan metode *Al-Barqy* yaitu: 1) Variabel yang diubah adalah kemampuan membaca huruf hijaiyah berangkai. 2) Untuk menentukan perubahan kecenderungan arah adalah dengan mengambil data analisis dalam kondisi.

Kecenderungan arah selama kondisi *baseline* (A1) arahnya meningkat (+) namun masih rendah dengan persentase dihari keenam didapatkan 50%, kemudian arah pada kondisi *intervensi* (B) menunjukkan peningkatan (+) dengan persentase yang didapatkan 100%. Dan terakhir kondisi *baseline* (A2) stabil (=) dengan persentase yang didapatkan 100%. Sehingga pemberian *intervensi* berpengaruh

positif terhadap variabel yang diubah.

Cara menentukan level perubahan pada kondisi *baseline* sebelum diberikan *intervensi* (A1), dan pada kondisi *baseline* setelah tidak lagi diberikan *intervensi* (A2) adalah sebagai berikut: 1) Data poin terakhir kondisi *baseline* (A1) membaca huruf hijaiyah berangkai adalah 50, dan data poin pertama *intervensi* (B) adalah 60. 2) Selisih antara keduanya yaitu  $60 - 50 = 10$ . Ini berarti kemampuan siswa dalam membaca huruf hijaiyah berangkai kondisi *baseline* sebelum diberikan *intervensi* (A1) sampai kepada kondisi awal *intervensi* sudah ada sedikit peningkatan yaitu 10. 3) Data poin terakhir kondisi *baseline* (A2) adalah 100 dan data poin pertama pada kondisi *intervensi* (B) adalah 60. 4) Selisih antara keduanya yaitu  $100 - 60 = 40$ .

Ini berarti kemampuan siswa dalam membaca huruf hijaiyah berangkai dengan menggunakan metode Al-Barqy dari kondisi saat diberikan *intervensi* (B) sampai kepada kondisi setelah siswa tidak lagi diberikan *intervensi* (A2) datanya meningkat yaitu meningkat sebanyak 40. Persentase *overlape* pada kemampuan membaca huruf hijaiyah berangkai sangat baik pada kondisi *baseline* (A2) setelah tidak lagi diberikan *intervensi* dengan persentase yang didapat adalah 30%. Semakin kecil persentase *overlape* maka semakin baik pengaruh *intervensi* terhadap perubahan target behavior dalam penelitian ini.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemberian *intervensi* dengan metode Al Barqy efektif meningkatkan kemampuan membaca huruf hijaiyah berangkai pada siswa autisme ringan. Saat diberikan perlakuan berupa metode Al-Barqy maka terjalinlah hubungan yang baik antara guru dengan murid. Guru berusaha menciptakan suasana yang nyaman dalam kegiatan membaca huruf hijaiyah berangkai. (Eva Masithoh Wijayanti, 2010) menunjukkan bahwa metode Al-Barqy sangat membantu dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca huruf hijaiyah. Jadi adanya peningkatan hasil belajar atau kemampuan siswa dalam membaca huruf hijaiyah setelah diberikan metode Al-Barqy.

Siswa kesulitan dalam membaca huruf hijaiyah berangkai dapat dilihat dari seringnya siswa menukar tanda baca, mengganti huruf, makhraj yang salah dan terputus-putus ketika diminta membaca huruf hijaiyah berangkai. Maka dalam mengajarkan siswa membaca huruf hijaiyah berangkai dengan metode Al-Barqy, akan ada hubungan timbal balik antara siswa dengan guru saat pembelajaran tatap muka.

Dilihat dari hasil penelitian yang menunjukkan adanya peningkatan kemampuan siswa autisme ringan dalam membaca huruf hijaiyah berangkai. Persentase kemampuan membaca huruf hijaiyah berangkai siswa meningkat setelah *intervensi* dilakukan dengan dibuktikan meningkatnya kecenderungan arah.

Guru terus membimbing siswa dengan mengajarkan dan melatih siswa dalam membaca huruf hijaiyah berangkai beserta makhrajnya dengan benar. Kemudian dengan Al-Barqy diberikanlah upaya melatih membaca dengan benar sekaligus di akhir kegiatan guru selalu melakukan evaluasi terhadap kemampuan siswa yaitu dengan meminta siswa membaca kembali huruf hijaiyah yang diberikan tanpa ada bimbingan lagi dari guru.

Siswa autisme disamping memiliki kekurangan dalam konsentrasi, emosi, perilaku, interaksi sosial dan kemampuan akademik, namun tidak menutup kemungkinan siswa mengikuti pembelajaran membaca Al-Qur'an di sekolah. Salah satunya adalah siswa autisme yang diklasifikasikan sebagai High Functioning atau disebut juga sebagai siswa autisme yang memiliki IQ tinggi, yang memiliki ciri-ciri sebagai siswa yang mampu berkomunikasi dengan baik, pintar dan sangat berminat pada salah satu bidang tapi masih sulit untuk bersosialisasi dengan baik (Cristine Puspaningrum, 2010:19). Maka penelitian ini dirancang dengan sebuah program pembelajaran individual yang dapat membantu meningkatkan kemampuan siswa membaca huruf hijaiyah berangkai.

Hasil Penilaian Rekapitulasi Instrumen Penelitian Kemampuan Membaca Huruf Hijaiyah Berangkai Dalam Kondisi Baseline (A1), Intervensi (B) Dan Baseline (A2) :

**A. Baseline 1 (A1)**

Baseline 1	Jumlah Huruf	Jumlah Makhraj	%
I	5 = أَقْبِرُ، قَتَمَكُ، كَتَفُنْ، صَيَّصِلُ، يَشْسَاكُ	4 = أَقْبِرُ، لَهْتَنُ، قَتَمَكُ، يَشْسَاكُ	45%
II	6 = أَقْبِرُ، قَتَمَكُ، كَتَفُنْ، يَشْسَاكُ، لَهْتَنُ، كَمَهْشُ	4 = أَقْبِرُ، لَهْتَنُ، قَتَمَكُ، يَشْسَاكُ	50%
III	7 = أَقْبِرُ، لَهْتَنُ، لَيْفَشُ، كَتَفُنْ، تَنْتَفُ، يَشْسَاكُ	4 = أَقْبِرُ، لَهْتَنُ، قَتَمَكُ، يَشْسَاكُ	55%
IV	5 = أَقْبِرُ، لَهْتَنُ، قَتَمَكُ، تَنْتَفُ، كَمَهْشُ	4 = أَقْبِرُ، لَهْتَنُ، قَتَمَكُ، يَشْسَاكُ	45%
V	6 = أَقْبِرُ، لَهْتَنُ، قَتَمَكُ، يَشْسَاكُ، لَهْتَنُ، تَنْتَفُ	4 = أَقْبِرُ، لَهْتَنُ، قَتَمَكُ، يَشْسَاكُ	50%
VI	6 = أَقْبِرُ، لَهْتَنُ، قَتَمَكُ، كَتَفُنْ، لَهْتَنُ، كَمَهْشُ	4 = أَقْبِرُ، لَهْتَنُ، قَتَمَكُ، يَشْسَاكُ	50%

Perhitungan persentase

$$\text{Kemampuan siswa} = \frac{\text{skor yang diperoleh siswa}}{\text{skor yang seharusnya}} \times 100\%$$

**B. Intervensi (B)**

Intervensi	Jumlah Huruf	Jumlah Makhraj	%
VII	6 = أَهْرُ، لِهْتُنْ، قَمَكْ، كَثْفَنُ، يَشْسَاكْ، كَمَهَشْ	6 = لَيْشِ، لَيْشِ، لَيْشِ، صَيَّصِلُ = أَهْرُ، لِهْتُنْ، قَمَكْ، كَثْفَنُ، يَشْسَاكْ، كَمَهَشْ	60%
VIII	8 = أَهْرُ، لِهْتُنْ، قَمَكْ، كَثْفَنُ، يَشْسَاكْ، صَيَّصِلُ	7 = أَهْرُ، لِهْتُنْ، قَمَكْ، كَثْفَنُ، يَشْسَاكْ، صَيَّصِلُ	75%
IX	9 = أَهْرُ، لِهْتُنْ، قَمَكْ، كَثْفَنُ، يَشْسَاكْ، صَيَّصِلُ	8 = أَهْرُ، لِهْتُنْ، قَمَكْ، كَثْفَنُ، يَشْسَاكْ، صَيَّصِلُ	85%
X	2 = نَحْنُ، نَحْنُ	8 = نَحْنُ، نَحْنُ، نَحْنُ، نَحْنُ، نَحْنُ، نَحْنُ، نَحْنُ، نَحْنُ	50%
XI	4 = نَحْنُ، نَحْنُ، نَحْنُ، نَحْنُ	7 = نَحْنُ، نَحْنُ، نَحْنُ، نَحْنُ، نَحْنُ، نَحْنُ، نَحْنُ	55%
XII	6 = نَحْنُ، نَحْنُ، نَحْنُ، نَحْنُ، نَحْنُ، نَحْنُ	8 = نَحْنُ، نَحْنُ، نَحْنُ، نَحْنُ، نَحْنُ، نَحْنُ، نَحْنُ، نَحْنُ	70%
XIII	8 = نَحْنُ، نَحْنُ، نَحْنُ، نَحْنُ، نَحْنُ، نَحْنُ، نَحْنُ، نَحْنُ	10 = نَحْنُ، نَحْنُ، نَحْنُ، نَحْنُ، نَحْنُ، نَحْنُ، نَحْنُ، نَحْنُ، نَحْنُ، نَحْنُ	90 %
XIV	10 = نَحْنُ، نَحْنُ، نَحْنُ، نَحْنُ، نَحْنُ، نَحْنُ، نَحْنُ، نَحْنُ، نَحْنُ، نَحْنُ	10 = نَحْنُ، نَحْنُ، نَحْنُ، نَحْنُ، نَحْنُ، نَحْنُ، نَحْنُ، نَحْنُ، نَحْنُ، نَحْنُ	100%
XV	10 = نَحْنُ، نَحْنُ، نَحْنُ، نَحْنُ، نَحْنُ، نَحْنُ، نَحْنُ، نَحْنُ، نَحْنُ، نَحْنُ	10 = نَحْنُ، نَحْنُ، نَحْنُ، نَحْنُ، نَحْنُ، نَحْنُ، نَحْنُ، نَحْنُ، نَحْنُ، نَحْنُ	100%
XVI	10 = نَحْنُ، نَحْنُ، نَحْنُ، نَحْنُ، نَحْنُ، نَحْنُ، نَحْنُ، نَحْنُ، نَحْنُ، نَحْنُ	10 = نَحْنُ، نَحْنُ، نَحْنُ، نَحْنُ، نَحْنُ، نَحْنُ، نَحْنُ، نَحْنُ، نَحْنُ، نَحْنُ	100%

Perhitungan persentase

$$\text{Kemampuan siswa} = \frac{\text{skor yang diperoleh siswa}}{\text{skor yang seharusnya}} \times 100\%$$



**C. Baseline 2 (A2)**

Baseline	Jumlah Huruf	Jumlah Makhraj	%
2			
17	10 = تَجْطُهُ لِتَحْرُ بَحْتُنْ شَقِطُلْ تَنْفَ يَسَاكُ صَبِصِلْ لِنْتُنْ شَقِطُلْ كَمْهَشْ	10 = بَضْنُو لِشَيْتِ خُفَّتْ يَبْتُرْ = كُنْفُ لَيْفَشِ قَمَمَكْ لِهَتْنُ أَفْهَرُ عُفَيْرُ	100%
18	10 = تَجْطُهُ لِتَحْرُ بَحْتُنْ شَقِطُلْ تَنْفَ يَسَاكُ صَبِصِلْ لِنْتُنْ شَقِطُلْ كَمْهَشْ	10 = بَضْنُو لِشَيْتِ خُفَّتْ يَبْتُرْ = كُنْفُ لَيْفَشِ قَمَمَكْ لِهَتْنُ أَفْهَرُ عُفَيْرُ	100%
19	10 = تَجْطُهُ لِتَحْرُ بَحْتُنْ شَقِطُلْ تَنْفَ يَسَاكُ صَبِصِلْ لِنْتُنْ شَقِطُلْ كَمْهَشْ	10 = بَضْنُو لِشَيْتِ خُفَّتْ يَبْتُرْ = كُنْفُ لَيْفَشِ قَمَمَكْ لِهَتْنُ أَفْهَرُ عُفَيْرُ	100%
20	10 = تَجْطُهُ لِتَحْرُ بَحْتُنْ شَقِطُلْ تَنْفَ يَسَاكُ صَبِصِلْ لِنْتُنْ شَقِطُلْ كَمْهَشْ	10 = بَضْنُو لِشَيْتِ خُفَّتْ يَبْتُرْ = كُنْفُ لَيْفَشِ قَمَمَكْ لِهَتْنُ أَفْهَرُ عُفَيْرُ	100%
21	10 = تَجْطُهُ لِتَحْرُ بَحْتُنْ شَقِطُلْ تَنْفَ يَسَاكُ صَبِصِلْ لِنْتُنْ شَقِطُلْ كَمْهَشْ	10 = بَضْنُو لِشَيْتِ خُفَّتْ يَبْتُرْ = كُنْفُ لَيْفَشِ قَمَمَكْ لِهَتْنُ أَفْهَرُ عُفَيْرُ	100%
22	10 = تَجْطُهُ لِتَحْرُ بَحْتُنْ شَقِطُلْ تَنْفَ يَسَاكُ صَبِصِلْ لِنْتُنْ شَقِطُلْ كَمْهَشْ	10 = بَضْنُو لِشَيْتِ خُفَّتْ يَبْتُرْ = كُنْفُ لَيْفَشِ قَمَمَكْ لِهَتْنُ أَفْهَرُ عُفَيْرُ	100%

Perhitungan persentase

$$\text{Kemampuan siswa} = \frac{\text{skor yang diperoleh siswa}}{\text{skor yang seharusnya}} \times 100\%$$

**Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka terbukti bahwa metode *Al-Barqy* efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca huruf hijaiyah berangkai siswa autisme ringan. Dapat dilihat hasil penelitian pada analisis dalam kondisi dan analisis antar kondisi yang menunjukkan perubahan atau peningkatan setelah intervensi diberikan dan setelah intervensi tidak lagi diberikan.

Peneliti memberikan saran kepada guru yang mengajar di SMKN 4 Padang, untuk dapat menggunakan metode *Al-Barqy* dalam melatih dan meningkatkan kemampuan membaca huruf hijaiyah berangkai bagi siswa autisme ringan. Serta tidak hanya menggunakan metode *Al-Barqy*, namun dapat dimodifikasi dengan menggunakan metode-metode lainnya yang membantu meningkatkan kemampuan membaca huruf hijaiyah berangkai bagi siswa autisme ringan.

**Daftar Rujukan**

Damri. (2017). Suppressing The Hyperactivity Behaviour Of Students With Autism Through A Time-Out Strategy. *International Conference Of Early Childhood Education*, 169, 102–104.

Puspaningrum, C. (2010). Pusat Terapi Anak Autis di Yogyakarta Tugas. *Penelitian*, (September), 11–38.

Sunanto, Juang. (2005). *Penelitian dengan Subjek Tunggal*. Bandung: UNP Press.

- Ulfah, A. F., Rully, C., Indra, P. (2018). *Single Subject Research: Implementasi Pembelajaran Berbasis Masalah Terhadap Pemahaman Matematis Siswa. Jurnal Elemen*. Vol. 4 No. 1, Januari 2018, hal. 105 – 118.
- Yetni, A., Kasiyati., Damri. (2015). The Effectiveness of Fernald Technique to Improve the Beginning Writing Ability of the Students with Autism in Class V of SLB Luki Padang. *Thesis*. Special Education Study Program of Faculty of Education of UNP.